

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji posisi dan peran perempuan Madura dalam tradisi carok di Desa Robatal, Kabupaten Sampang, Madura, yang selama ini dilekatkan dengan konflik kehormatan dan kekerasan berbasis budaya. Dalam konstruksi budaya Madura, perempuan kerap diposisikan sebagai simbol kehormatan keluarga yang dijadikan legitimasi terjadinya carok, meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam praktik kekerasan tersebut. Penelitian ini berupaya membongkar makna kehormatan dan relasi gender yang bekerja di balik tradisi carok dengan menempatkan pengalaman perempuan sebagai fokus analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perempuan yang memiliki keterkaitan dengan praktik carok, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa, serta masyarakat setempat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori dekonstruksi Jacques Derrida untuk membongkar makna dominan dan oposisi biner dalam konstruksi kehormatan yang menempatkan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek simbolik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Madura berada dalam posisi yang ambivalen. Di satu sisi, perempuan dibatasi oleh struktur patriarki dan relasi kuasa laki-laki dalam pengambilan keputusan keluarga dan sosial. Di sisi lain, perempuan memiliki peran penting dalam meredam konflik melalui strategi non-konfrontatif, seperti pendekatan emosional, mediasi keluarga, serta penguatan nilai persaudaraan. Selain itu, tradisi carok menimbulkan dampak sosial dan psikologis bagi perempuan, antara lain stigma sosial, tekanan mental, serta beban ekonomi ketika anggota keluarga laki-laki terlibat konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun makna kehormatan masih didominasi oleh perspektif laki-laki, terdapat ruang dekonstruksi yang memungkinkan perempuan tampil sebagai agen sosial dalam pencegahan konflik.

Kata kunci: perempuan Madura, carok, kehormatan, dekonstruksi, relasi gender, Desa Robatal.

ABSTRACT

This study aims to examine the position and role of Madurese women in the tradition of carok in Robatal Village, Sampang Regency, Madura, which has long been associated with honor-based conflict and cultural violence. Within Madurese cultural constructions, women are often positioned as symbols of family honor and are used to legitimize the occurrence of carok, despite not being directly involved in acts of violence. This research seeks to uncover and deconstruct the dominant meanings of honor and gender relations that operate behind the practice of carok by centering women's lived experiences.

This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving women connected to carok practices, traditional leaders, religious figures, village officials, and community members. Data analysis is conducted using Jacques Derrida's theory of deconstruction to dismantle dominant meanings and binary oppositions that position men as active subjects and women as passive symbolic objects within the discourse of honor.

The findings reveal that Madurese women occupy an ambivalent position. On the one hand, they are constrained by patriarchal structures and male-dominated power relations in family and social decision-making. On the other hand, women play a crucial role in conflict mitigation through non-confrontational strategies such as emotional approaches, family mediation, and the reinforcement of kinship values. Moreover, the carok tradition generates social and psychological impacts on women, including social stigma, mental pressure, and economic burdens when male family members are involved in violent conflict. These findings indicate that although the meaning of honor remains largely dominated by male perspectives, there is space for deconstruction that allows women to emerge as social agents in conflict prevention.

Keywords: Madurese women, carok, honor, deconstruction, genderrelations, Robatal Village.